



## **Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Pengenalan Ekspresi Anak Di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang**

Novita Ramanda RKT<sup>1</sup>, Vivi Anggraini<sup>2</sup>

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<b>Keywords:</b> Expression; early childhood; animated video	The introduction of expressions for early childhood needs to be done, because the child's mood will greatly affect the learning process and of course it is closely related to children's learning outcomes. This research was conducted with the aim of knowing how much influence the use of animation media has on the recognition of children's expressions in group B at Sabbihisma 2 Ulak Karang Kindergarten. This type of research is a quantitative research with an experimental method with a one group pre-test post-test design model. Data collection techniques in the form of tests, observations, and documentation. The population in this study were all students of Kindergarten Sabbihisma 2 Ulak Karang, with a total of 66 students, the sample in this study were 18 children, 9 children in class B2 and 9 children in class B3. The data analysis used is the normality test, homogeneity, t-test, and also the effect size. The results showed that the experimental class using animation media obtained an average value of 17.56 while in the control class using emoticon card media it was 15.56. Thus the animation media has a significant influence on the recognition of children's expressions in Sabbihisma 2 Ulak Karang Kindergarten.
<b>Kata Kunci:</b> Ekspresi; Anak Usia Dini; Video Animasi	<b>Abstrak</b> Pengenalan ekspresi bagi anak usia dini perlu dilakukan, karena suasana hati anak akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tentunya berkaitan erat dengan hasil belajar anak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media animasi terhadap pengenalan ekspresi anak di kelompok B di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan model one group pre-test post-test design. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK Sabbihisma 2 Ulak Karang, dengan jumlah peserta didik 66 anak, sampel pada penelitian ini adalah 18 anak, 9 anak kelas B2 dan 9 anak kelas B3. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, homogenitas, t-test, dan juga effect size. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media animasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 17,56 sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan media kartu emoticon

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: ramandanovita29@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang  
Email: vivianggraini887@gmail.com

sebesar 15,56. Dengan demikian media animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengenalan ekspresi anak di Taman Kanak-Kanak SABBIBHISMA 2 ULAK KARANG.

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan individu yang unik yang berada pada masa *Golden Age (usia emas)* dimana potensi anak akan berkembang dengan sangat cepat. Dimana usia ini akan sangat menentukan keberhasilan usia selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan perlu dimulai sejak usia dini. Begitu pentingnya usia ini, sehingga pengaruhnya sangat besar pada masa yang akan datang. Dimana semua aspek pertumbuhan dan perkembangan serta potensi anak perlu digali dan dibentuk pada usia dini. Menurut Sujiono (2013:6) anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan begitu cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia ini merupakan usia yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter, kepribadian serta kemampuan intelektual anak. Usia dini merupakan dasar kehidupan dimana semua nilai-nilai kehidupan dan kemampuan dasar yang ditanamkan pada anak akan sangat menentukan tahapan selanjutnya. Roza, Nurhafizah, dan Yaswinda (2020) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang segala aspek pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan begitu cepat.

Salah satu potensi yang harus dikembangkan anak pada usia Taman Kanak-Kanak (TK) adalah emosional. Seperti aspek perkembangan yang lainnya, emosi juga tidak kalah penting dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.. Menurut Suryana (2018:179) emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perasaan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku. Emosi perlu dimatangkan sebelum memasuki tahapan usia selanjutnya. Emosional anak pada usia TK anak bersifat sementara, tidak stabil, dan sering naik turun.

Menurut Mahyudin (2019) anak usia 5-6 tahun memiliki karakteristik emosional dengan perasaan humor yang tinggi, sudah mampu membedakan mana yang benar dan salah, dan sudah bisa menenangkan diri sendiri. Anak yang mendapatkan stimulasi perkembangan sosial emosional yang tidak tepat akan mengalami haus emosi yang kemudian anak tumbuh menjadi pribadi yang labil dan tidak stabil, mengalami kesusahan dalam penyesuaian diri, dan menjadi individu yang tidak bahagia pada tahap perkembangan selanjutnya. Emosi memegang peran penting dalam perkembangan anak. Syahrul & Nurhafizah (2019) berpendapat bahwa dengan emosi anak dapat memfokuskan perhatian, selain itu emosi juga memberikan daya bagi tubuh serta mengelola pikiran agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Anak yang dapat memahami emosinya akan lebih mampu untuk mengendalikan cara mengekspresikannya serta memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. Ekspresi merupakan suatu cara atau proses untuk mengungkapkan atau menyampaikan perasaan, maksud, atau sebuah gagasan tertentu. Menurut Goleman (2007) ada beberapa macam emosi, yaitu: Amarah (perasaan amarah ditandai dengan perubahan raut muka, nada suara, prialku dan tindakan), kesedihan, rasa takut, bahagia, malu, benci dan lain sebagainya.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memahami ungkapan emosi anak. Karena suasana hati anak akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan

tentunya berkaitan erat dengan hasil belajar anak. Ekspresi atau ungkapan emosi anak juga akan menjadi acuan bagi seorang pendidik untuk mengkondisikan atau menghidupkan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Dalam pengenalan ekspresi anak usia dini guru perlu menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar. Menurut Daryanti et al. (2019) media pembelajaran yang bagus merupakan sarana penting penunjang pendidikan. Dengan majunya teknologi saat ini menawarkan pembaharuan dalam pembuatan media pembelajaran.

Salah satu jenis media pembelajaran yang cukup menarik minat anak adalah media video animasi. Menurut Dhida, Tasya Tsamara (2021) Media pembelajaran video animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah dan menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan suara sehingga memiliki kesan lebih nyata serta mengandung pesan pembelajaran yang harus disampaikan pada peserta didik. Selain itu video animasi dapat merangsang imajinasi anak sehingga apa yang ditangkap oleh anak dari video animasi dapat melekat lebih lama pada memory anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Rachmawanto (2020) memaparkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video animasi memudahkan guru dalam mengajar, memudahkan anak dalam belajar, anak mudah memahami materi pembelajaran, menambah motivasi belajar, anak menjadi lebih aktif bertanya, dan berani untuk menjelaskan apa yang mereka lihat setelah melihat video animasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penggunaan media video animasi sangat menarik minat anak dalam belajar sehingga anak akan semakin termotivasi. Dapat disimpulkan juga bahwa penggunaan media video animasi efektif untuk meningkatkan sosial-emosional anak usia dini. Namun penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan video animasi untuk pengenalan ekspresi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dilapangan, peserta didik di TK Sambahisma 2, sebagian besar peserta didik belum bisa mengekspresikan emosinya sesuai dengan apa yang anak rasakan. Hal ini terlihat dari beberapa hal, diantaranya: 1) anak belum mampu membedakan beberapa jenis emosi seperti senang, sedih, marah, takut, dan malu 2) anak kurang mampu menempatkan ekspresi yang ditunjukkan sesuai kondisinya, 3) anak yang lebih memilih diam saja saat temannya merasa antusias dan bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan. Guru diyakini sebagai faktor yang sangat mendominasi dan menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Untuk itu dalam memanfaatkan media sebagai sumber belajar guru harus memperhatikan hal tersebut. Biasanya pendidik dalam melakukan kegiatan belajar secara monoton, penggunaan media yang tidak bervariasi sehingga tidak meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Apabila pendidik dapat memberikan media yang menarik bagi anak, maka akan dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan media video animasi diharapkan akan menjadi media alternatif untuk pengenalan ekspresi anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, pengenalan ekspresi anak sangatlah penting stimulasi sejak usia dini, dan perlunya menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak dalam pengenalan ekspresi. Untuk itu peneliti tertarik

untuk meneliti pengaruh penggunaan video animasi terhadap pengenalan ekspresi anak di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang.

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif eksperimen dalam bentuk *quasi experiment* (eksperimen semu), sesuai dengan yang dinyatakan Siregar (2013) metode eksperimen adalah metode penelitian yang cara menyelesaikan masalahnya dengan cara menghubungkan sebab akibat dari dua variable atau lebih melalui percobaan yang cermat. Bentuk yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah desain quasi ini adalah *the non-equivalent* desain, di mana desain ini sama dengan desain *the protest-posttest group design*. Pada desain ini ada dua kelompok yang dipilih secara *purposive sample*, lalu diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal perbedaan antara kelas control dan kelas eksperimen. Begitu juga dengan *posttest*, dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh setelah diberikan suatu perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang, yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Sabbihisma. Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang memiliki jumlah murid 66 orang yang dibagi menjadi 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas B2 (kelas eksperimen) dan kelas B3 (kelas control). Dimana penetapan kelompok eksperimen dan kelompok control dengan pertimbangan hal-hal yang bersifat homogen dari kedua kelompok tersebut, yaitu: peserta didik dengan dengan jumlah dan usia yang sama, memiliki kemampuan yang sama, fasilitas belajar yang sama dan juga direkomendasikan oleh pendidik kedua kelas tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang yang beralamat di jalan S. Parman NO.170 Ulak Karang Padang, pada tanggal 1 Maret s/d 14 Maret tahun 2023. Prosedur pertama adalah melakukan izin penelitian kepada Kepala Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang dengan melampirkan surat izin penelitian dari Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang. Setelah memperoleh izin peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menentukan sampel penelitian.

Pengambilan data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video animasi terhadap pengenalan ekspresi anak dengan memperhatikan hal yang sama dari hasil belajar pada kedua kelas. Perlakuan (X) diberikan pada kelas eksperimen dengan aktivitas kegiaan pembelajaran pada anak (RPPH). Metode yang digunakan berupa tes buatan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh video animasi terhadap pengenalan ekspresi anak. agar dapat mengukur pengenalan ekspresi anak peneliti menggunakan alat penilaian yang mencakup indikator yang akan dicapai anak.

Selanjutnya, teknik yang dilakukan adalah teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25 untuk melakukan uji normalitas, homogenitas, hipotesis, serta uji *effect-size*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji suatu data apakah data tersebut bersifat homogen. Uji hipotesis bertujuan untuk adalah dugaan sementara suatu informasi dan dibuktikan kebenarannya melalui uji hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yang harus dilalui, yaitu: tahap untuk persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penuntasan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan analisis perbedaan dengan melakukan uji normalitas. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil dari penelitian pengaruh penggunaan animasi terhadap pengenalan ekspresi anak di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang. Hasil pengenalan ekspresi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama meningkat, namun pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dari *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 17,56 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 15,56.

Analisis data bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t (t-tes), namun sudah terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian dijadikan sebagai prasyarat untuk uji-t. pada penelitian ini data harus berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansinya >0,05. Untuk mengetahui kenormalan pada uji normalitas ini digunakan uji *Lilliefors*, dan yang terakhir adalah uji effect size (uji besarnya pengaruh).

**Tabel 1. Uji Normalitas**

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-Wilk				
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Test KelasEksperimen	.224	9	.200*	.921	9	.399
Post Test Eksperimen	.217	9	.200*	.922	9	.407
Pre Test Kontrol	.195	9	.200*	.870	9	.122
Post Test Kontrol	.248	9	.116	.913	9	.338

#### a. Lilliefors Significance Correction

Bedasarkan tabel diatas diperoleh jumlah data (N) pada kelas eksperimen adalah 9 anak dan kelas kontrol 9 anak. nilai sig Shapiro-wilk pada kelas eksperimen adalah 0,407 sedangkan pada kelas kontrol adalah 0,338. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya adalah Uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada uji homogenitas ini peneliti menggunakan *Gain Score*.

**Tabel 2. Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pengenalan Ekspresi	Based on Mean	2.317	3	32	.094
	Based on Median	1.320	3	32	.285
	Based on Median and with adjusted df	1.320	3	29.326	.287
	Based on trimmed mean	2.266	3	32	.100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,94 dan lebih dari 0,05 ( $0,94 > 0,05$ ) maka data tersebut dapat dikatakan homogen.

Setelah melalui uji normalitas dan uji homogenitas, dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yakni *Independent sampe t-test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok.

**Tabel. 3 Independent Sample Test Hasil Pengujian Hipotesis Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Pengenalan Ekspresi	Equal variances assumed	1.514	.236	3.753	16	.002	2.000	.533	.870	3.130
	Equal variances not assumed			3.753	13.875	.002	2.000	.533	.856	3.144

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi pada *levene's of variance* adalah  $0.236 > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Selanjutnya berdasarkan tabel diatas diketahui bilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) anatara pengenalan ekspresi menggunakan media video animasi dengan perlakuan yang diberikan oleh guru yaitu menggunakan media kartu emoticon.

Berdasarkan perhitungan uji effect size yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pengenalan ekspresi anak di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang sebesar 1,769, yang termasuk dalam kategori kuat.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan peneletian dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa penggunaan video animasi memiliki pengaruh yang lebih tinggi dalam pengenalan ekspresi anak di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang dibandingkan dengan menggunakan media kartu emoticon. Marlianingih (2016:133) berpendapat bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan rasa dan minat yang besar dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan penguasaan terhadap hal-hal yang dipelajari anak melalui video tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Wandari dan Nurmaniah (2017) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Hikmatul Fadhillah Medan Denai T.A. 2017/2018 menunjukkan bahwa hasil penelitian setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh total nilai pada kelas eksperimen yaitu 159 dengan nilai rata-rata kelas 7,95. Sedangkan total nilai observasi pada kelas kontrol yaitu 115 dengan nilai rata-rata kelas 5,75. Dapat diketahui bahwa selisih skor rata-rata sebesar 2,2. Terlihat emosi anak kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa permainan tebak ekspresi sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan penggunaan media animasi dan media gambar dalam pengenalan ekspresi. Dimana penggunaan media animasi menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan media gambar (kartu emotikon). Nilai rata-rata penggunaan media video animasi adalah 17,56 sedangkan media gambar (kartu emotikon) adalah 15,56.

Hasil penelitian tentang penggunaan video animasi terhadap pengenalan ekspresi anak di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang membuktikan bahwa video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengenalan ekspresi di kelas eksperimen (kelas B2). Hal tersebut dapat diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri di lapangan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan, peserta didik di TK Sabbihisma 2, sebagian besar peserta didik belum bisa mengekspresikan emosinya sesuai dengan apa yang anak rasakan seperti senang, sedih, marah, takut, malu dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dari beberapa hal, diantaranya: anak belum mampu membedakan beberapa jenis emosi seperti senang, sedih, marah, takut, malu dan lain sebagainya. Anak kurang mampu menempatkan ekspresi yang ditunjukkan sesuai kondisinya, anak yang lebih memilih diam saja saat temannya merasa antusias dan bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan. Pada saat peneliti melakukan pre-test hal yang sama masih terjadi, namun saat post-test dilakukan masing-masing dari kelima instrument pernyataan diperoleh peningkatan yang signifikan. Terlihat dari anak sudah mampu membedakan jenis ekspresi (senang, sedih, marah, malu dan takut) yang disebutkan di atas, anak sudah mampu prakteknya dan sudah mampu menempatkan ekspresinya sesuai dengan kondisi yang ada.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan media kartu emoji terhadap pengenalan ekspresi anak di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang. Perbandingan rata-rata pada kelas eksperimen dengan menggunakan video animasi lebih tinggi dari kelas kontrol. Dimana rata-rata pada kelas eksperimen adalah 17,56 sedangkan rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 15,56. Berdasarkan tabel uji homogenitas diketahui nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) pada *Leven's test of variance* adalah sebesar  $0,94 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa *varians* data *N-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Berdasarkan nilai  $\text{sig}$  (2-tailed) adalah sebesar  $0.02 < 0.05$  dapat dikategorikan bahwa penggunaan media

video animasi dalam pengenalan ekspresi pada anak di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang memiliki pengaruh yang tinggi.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Daryanti at all (2019) Peran Media Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 1. No 3
- Dhida, Tasya Tsamara (2021) Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Studi Pustaka. *Early Childhood Education and Development Journal*. Vol 3. No 1
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahyuddin, Nenny. 2019. *Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marlianingsih. (2016) Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada PAUD. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 No. 2 Juli 2016, hal 133-140
- Roza, Nurhafizah, dan Yaswinda (2020). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.4. No.1
- Sari, E. H. Rachmawanto, and D. R. I. M. Setiadi, "Peningkatan Model Pembelajaran Pengenalan Binatang Melalui Video Animasi," *Abdimasku J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683-696.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia, 2018..